



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Michael Rider Hutagalung

022118229

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2022



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

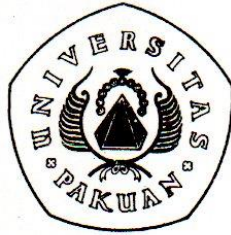
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA,
CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA
PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 31 Mei 2022

Michael Rider Hutagalung

022118229

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang,
(Dr. Retno Maranti Endah Lestari,
SE., M.Si., CMA., CAPM)

Ketua Komisi Pembimbing
(Monang Situmorang, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah S.E., M.Ak., BKP., CertDA., CAP)

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA
PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michael Rider Hutagalung
Npm : 02218229
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba Terhadap Perusahaan Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluuruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Michael Rider Hutagalung, 022118229. Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan Monang Situmorang dan Haqi Fadillah. 2022.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *verifikatif*, *explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, ada lima perusahaan yang termasuk pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieteras lalu uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dan Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci : *Corporate Governance*, *Leverage*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang melimpah serta telah diberikannya kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul, **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU SEKTOR PERTANIAN”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan benar.

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaiannya bukan semata-mata karena usaha sendiri, tetapi juga berkat bantuan, bimbingan, pengarahan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan kasihnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, papa dan mama, Tulus Hutagalung dan Seriana Br Panjaitan atas semua dukungan, semangat dan doa serta kasih sayangnya yang selalu diberikan kepada penulis. Dan juga kepada abang dan adik penulis, Brian Aan Supalma, Vhandame Anjara, Elias Lois, Arion Jhonatan dan Adek perempuan kesayangan saya Merry Yermia, terima kasih atas semua dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kinerja yang tulus dan terbaik bagi kelancaran pendidikan penulis dan mahasiswa lainnya.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc, selaku Wakil Dekan Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Monang Situmorang, Ak., M.M., CA selaku ketua pembimbing yang telah membimbing penulis dengan baik beserta arahan-arahan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Haqi Fadillah S.E., M.Ak selaku Anggota Komisi Pembimbing dengan kebaik hati dan keramahannya membimbing penulis serta arahan-arahan yang bermanfaat bagi penulis.

9. Asep Alipudin, S.E., M.Ak selaku penguji seminar yang telah memberikan waktunya untuk menguji penulis dan memberikan arahan yang bermanfaat.
10. Kepada seluruh teman-teman fakultas ekonomi terima kasih atas bantuan doanya kepada penulis.
11. Khususnya buat kelas G Akuntansi terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, menemani penulis baik belajar, bermain, dan masih banyak lagi.
12. Serta buat sahabat saya Marsianus Yunus Jecky terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik masyarakat umum maupun pihak akademis dan pihak khusus dalam bidang perpajakan.

Bogor, Juni 2022

Michael Rider Hutagalung

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Corporate Governance</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	8
2.1.2 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	8
2.1.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	9
1. Kepemilikan Institusional.....	9
2. Dewan Komisaris.....	9
3. Komisaris Independen.....	10
2.2 Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	10
2.2 <i>Leverage</i>	11

2.2.1 Pengertian <i>Leverage</i>	11
2.2.2 Pengukuran <i>Leverage</i>	11
2.3 Manajemen Laba.....	12
2.3.1 Pengertian Manajemen Laba	12
2.3.2 Motivasi Manajemen Laba.....	12
2.3.3 Pengukuran Manajemen Laba	13
2.4 Agresivitas Pajak.....	13
2.4.1 Pengertian Agresivitas Pajak.....	14
2.4.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Tindakan Agresivitas Pajak.....	14
2.4.3. Pengukuran Agresivitas Pajak.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15
2.6 Kerangka Pemikiran.....	22
2.6.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	23
2.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	23
2.6.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.....	24
2.6.4 Pengaruh <i>Corporate Governance, Leverage, dan Manajemen Laba</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	24
2.7 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	26
3.2.1 Objek Penelitian.....	26
3.2.2 Unit Analisis.....	26
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	27
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Hasil Penelitian Data.....	33
4.2 Kondisi Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.....	34
4.2.1 Kondisi <i>Corporate Governance</i> pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.....	34
4.2.2 Kondisi <i>Leverage</i> pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.....	35
4.2.3 Kondisi Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.....	36
4.2.4 Kondisi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI.....	37
4.3 Statistik Deskriptif.....	38
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.6 Uji Hipotesis.....	47

4.7 Pembahasan.....	50
4.7.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	50
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	51
4.7.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak.....	52
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai rata-rata <i>Corporate Governnce</i> , <i>Leverage</i> , Manajemen Laba dan Agresivitas pajak	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	27
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	28
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian	29
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel	33
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	34
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.4 Uji Normalitas	40
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	43
Tabel 4.7 Uji Autokerelasi	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
Tabel 4.10 Hasil Uji F	48
Tabel 4.11 Hasil Uji t	49
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	25
Gambar 4.1 Data perkembangan <i>Corporate Governance</i>	35
Gambar 4.2 Data perkembangan <i>Leverage</i>	36
Gambar 4.3 Data perkembangan Manajemen Laba	37
Gambar 4.4 Data perkembangan Agresivitas Pajak	38
Gambar 4.5 Histogram	41
Gambar 4.6 <i>Normal Probability Plot</i>	41
Gambar 4.7 <i>Scatter Plot</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Corporate Governance</i>	59
Lampiran 2 Perhitungan <i>Leverage</i>	61
Lampiran 3 Perhitungan Manajemen Laba.....	63
Lampiran 4 Perhitungan Agresivitas Pajak.....	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Penerimaan dari sektor pajak cukup berarti bagi pendapatan wilayah, ini tercermin dari pembiayaan belanja yang semakin lama semakin bertambah besar ditambah dengan kondisi suatu wilayah yang dibebani oleh utang sehingga diperlukan penerimaan yang berasal dari dalam yang semakin lama semakin sulit diharapkan, Hal ini berarti bahwa semua pembelanjaan dana wilayah harus dibiayai dari pendapatan pajak, yaitu dari penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak (Waluyo 2014).

Pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan mengenai perpajakan untuk mengoptimalkan pendapatan negara dari sektor pajak. Perpajakan di Indonesia sendiri diatur UU No. 28 Tahun 2007 perihal ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Indonesia dapat menentukan target pajak yang setiap tahunnya meningkat, namun target tersebut tentunya tidak dapat tercapai dengan bagus. Ketidaktercapaian pencapaian pajak tersebut bisa menimbulkan berbagai pertanyaan, salah satunya apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan agresivitas pajak, atau memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan dengan maksimal (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi beban-beban pajaknya sehingga dapat menjadi pengurang ketika perusahaan menyetorkan pajaknya. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan fasilitas pengurang pajak yang ada pada PPh pasal 6 ayat 1b, misalnya dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Dan juga dapat memanfaatkan peraturan PPh pasal 4 ayat 3 tentang bukan obyek pajak dengan memilih atau menghasilkan pendapatan yang bukan objek pajak, misalnya, perseroan terbatas (PT) dapat berinvestasi pada perusahaan atau badan usaha di Indonesia, dan deviden yang diterima oleh PT akan dikategorikan sebagai pendapatan yang tidak termasuk objek pajak dengan syarat PT memiliki saham paling sedikit 25% dari jumlah modal di setor pada perusahaan sebagaimana diatur pada UU PPh pasal 4 ayat 3. Agresivitas pajak diukur menggunakan *ETR (Effective Tax Rate)*, Semakin rendah nilai *ETR* mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. *ETR* yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012). *ETR* yang rendah diindikasikan apabila suatu perusahaan membayar pajak kurang dari tarif Pph badan sedangkan *ETR* yang tinggi dikatakan apabila suatu perusahaan membayar pajak diatas tarif Pph badan (Handayani, 2019).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak yaitu *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba. *Corporate governance* merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dan *stakeholders* disuatu perusahaan. *Corporate governance* tidak hanya sebagai alat pengatur tetapi

juga sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Salah satu penerapan *Corporate Governance* dilatar belakangi oleh struktur kepemilikan, Struktur kepemilikan perusahaan difokuskan pada kepemilikan institusional. *Corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan institusional, Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalkan pelaporan pajaknya (Fadhilah, 2014).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *leverage*, *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor : 169/PMK.010/2015 pasal 2 ayat 1 tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal sebagaimana dimaksud pasal 1 ayat 1 ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding 1, artinya perusahaan bisa memanfaatkan tingkat utang untuk mengurangi beban pajaknya dengan syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham dan Houston, 2010). Namun *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas.

Manajemen laba juga merupakan salah satu faktor yang diduga perusahaan melakukan agresivitas pajak, Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Manajer selalu berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Manajemen laba diukur menggunakan *Scaled Earnings Change (SEC)*, *Scaled Earnings Change* dianggap mampu merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Philips et al, 2003)

Dengan tingginya beban pajak yang akan dibayar, membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan melakukan agresivitas pajak. Dengan perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka pendapatan pajak yang diterima negara akan terus berkurang. Dan jika agresivitas pajak tersebut tidak segera ditangani maka perusahaan akan senang untuk melakukannya setiap tahun. Agresivitas pajak ini dapat dilakukan semua perusahaan termasuk perusahaan sektor pertanian.

Perusahaan sektor pertanian merupakan salah satu perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI terutama perusahaan sub sektor pekebunan yang banyak menghasilkan bahan baku untuk kebutuhan pokok seperti padi, kelapa sawit untuk membuat minyak makan, mentega, beras dan lain-lain. Pertumbuhan sektor pertanian akan selalu menarik minat para investor dikarenakan harga bahan baku yang cenderung akan terus naik, penawaran bahan baku bersifat tetap sedangkan permintaan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk

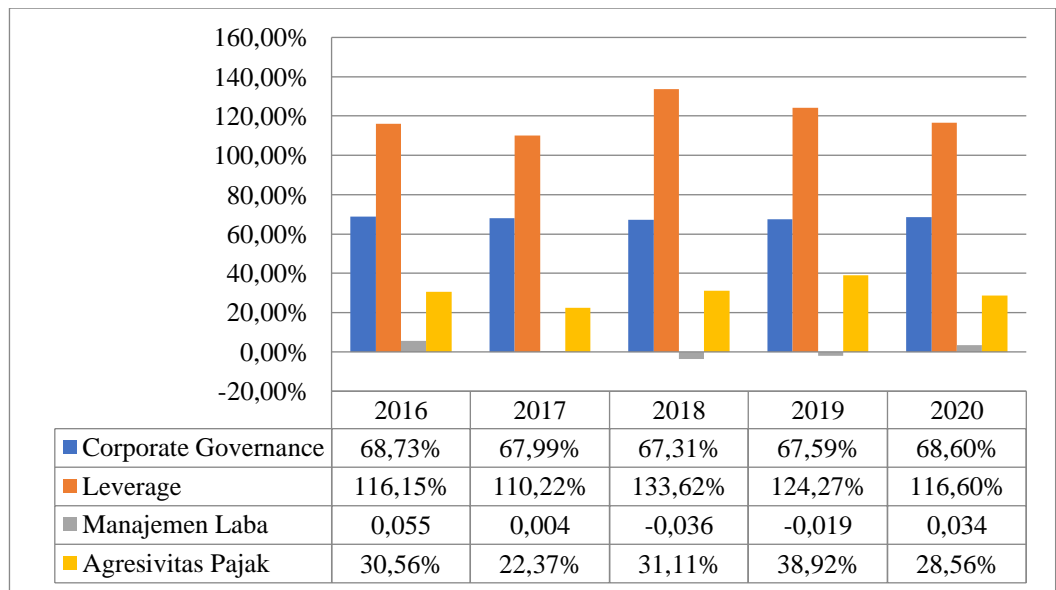
serta bertambahnya kebutuhan manusia setiap tahunnya. Namun banyak wajib pajak badan yang tidak melakukan kewajiban pajaknya kepada negara.

Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat tindakan agresivitas pajak pada perusahaan perkebunan kelapa sawit berdasarkan berita Putri (2020), "Direktur Jenderal Pajak Robert Pakpahan mengindikasikan pada 2018 bahwa pihaknya telah mulai menyelidiki masalah wajib pajak di sektor kelapa sawit yang dituduh melakukan penghindaran pajak," menurut laporan itu. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan bahwa sekitar 63.000 wajib pajak di sektor industri kelapa sawit memiliki masalah dengan penggelapan pajak dan pengumpulan yang buruk dari Direktorat Jenderal Pajak. Menurut KPK, ada sekitar 70.918 wajib pajak, baik badan maupun orang, yang terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan, tetapi hanya sekitar 9,6% dari mereka yang mengajukan pengembalian pajak, menurut statistik dari Direktorat Jenderal Pajak (SPT). Menurut perkiraan, sekitar 63 ribu wajib pajak tidak melaporkan SPT ke Direktorat Jenderal Pajak". Laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang berkontribusi terhadap rendahnya rasio pajak Indonesia, termasuk kontribusi yang buruk dari sektor pertanian. terhadap perpajakan dan insiden penghindaran pajak. Pada 2018, industri pertanian menyumbang 12,81 persen dari PDB, sedangkan penerimaan pajak yang dihasilkan hanya 1,7 persen." Hal ini terkait dengan fakta bahwa perusahaan-perusahaan di industri pertanian mendapat untung dari harga yang tinggi.

Berikut ini disajikan data mengenai *corporate governance*, *leverage*, manajemen laba, dan agresivitas pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian periode 2016 – 2020.

Tabel 1.1

Nilai rata-rata *Corporate Governance*, *Leverage*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak Perusahaan sektor pertanian periode 2016-2020



Sumber : www.idx.com dan www.sahamOk.com (diolah oleh penulis, 2021)

Adanya ketidakkonsistenan perusahaan sektor pertanian dalam menyetorkan pajaknya, Karena pada tahun 2016-2017 tarif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah untuk Pph badan adalah sebesar 25%, Namun pada tahun 2017 perusahaan sektor pertanian hanya membayar sebesar 22,37%. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi beban-beban pajaknya sehingga dapat menjadi pengurang ketika perusahaan menyetorkan pajaknya. Pada tabel 1.1 diindikasikan bahwa perusahaan sektor pertanian 2016-2020 melakukan agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata perusahaan sektor pertanian sangat rendah. Pada tahun 2016 mencatat nilai Agresivitas Pajak sebesar 30,56%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 22,37%, hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan sektor pertanian melakukan tindakan Agresivitas Pajak. *ETR* yang rendah diindikasikan apabila suatu perusahaan membayar pajak kurang dari tarif Pph badan sedangkan *ETR* yang tinggi dikatakan apabila suatu perusahaan membayar pajak diatas tarif Pph badan (Handayani, 2019)

Corporate Governance merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dan *stakeholders* disuatu perusahaan. Pada tabel 1.1 diindikasikan adanya permasalahan perusahaan sektor pertanian melakukan tindakan pemotongan terhadap pajak demi kepentingan perusahaan dan *stakeholders*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Corporate Governance* pada tahun 2016 sebesar 68,73% mengalami penurunan yang sedikit pada tahun 2017 menjadi sebesar 67,99%, Begitu juga pada halnya nilai Agresivitas Pajak pada tahun 2016 sebesar 30,56% mengalami penurunan sebesar 22,37%, Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sektor pertanian mencatat nilai *Corporate governance* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalkan pelaporan pajaknya (Fadhilah, 2014).

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang (Brigham dan Houston, 2011). Pada tabel 1.1, diindikasikan perusahaan sektor pertanian periode 2016-2020 memanfaatkan tingkat *Leverage* untuk mengurangi beban pajaknya karena memiliki nilai rata-rata *Leverage* yang tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2016 perusahaan sektor pertanian mencatat nilai *Leverage* sebesar 116,15%, pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sedikit sebesar 110,22%, Begitu juga pada halnya nilai Agresivitas Pajak pada tahun 2016 sebesar 30,56%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 22,37%, Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan memanfaatkan *Leverage* untuk mengurangi beban pajaknya yang akan disetor ke pemerintah.

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Manajer selalu berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Pada tabel 1.1, perusahaan sektor pertanian periode 2016-2020 diindikasikan melakukan praktik manajemen laba, hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2016 mencatat nilai manajemen laba sebesar 0,055, Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,004, begitu juga terjadi pada nilai agresivitas pajak, pada tahun 2016 mencatat sebesar 30,56%,

pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 22,37%, artinya ketika nilai manajemen laba mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 perusahaan memanfaatkannya sebagai pengurang pajaknya.

Dalam penelitian Handayani (2019) mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap agresivitas pajak dengan proksi komisaris independen, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun dalam penelitian Wulandari (2016) dan Sari (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian Fidayanti (2020), Haqi (2018), Selviani (2019), Surya dan Noerlaela (2016), Muriani (2019), Handayani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan dalam penelitian Sari (2019) dan Rifai (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam penelitian Handayani (2019), Mengenai pengaruh Manajemen laba terhadap Agresivitas Pajak, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun dalam penelitian Sari (2019) dan Rifai (2019), Menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini meneliti sebuah perusahaan sektor pertanian periode 2016-2020. Sampel yang paling banyak diambil oleh penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan, Hal ini sejalan dengan permasalahan umum yang telah dijelaskan diatas

Berdasarkan penjelasan diatas, terkait dengan fenomena dan gap penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governace*, *Leverage* dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku- Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasio pajak Indonesia, Termasuk adanya kontribusi yang buruk dari perusahaan sektor pertanian terhadap perpajakan, Diduga adanya tindakan Agresivitas pajak.
2. Permasalahan yang terkait dengan Agresivitas Pajak terjadi akibat adanya tingkat nilai *Corporate Governance* dan *Leverage* yang cukup tinggi.
3. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, baik variabel yang digunakan dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang beberapa masalah dalam penelitian ini. Dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
4. Apakah *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah peneliti ingin meneliti tentang kesenjangan antara teori dan harapan dengan hasil penelitian terdahulu, yang kemudian akan digunakan dalam penyusunan skripsi dan membuat kesimpulan yang dimana terjadi perbedaan didalamnya dan tidak sesuai dengan harapan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian diatas yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai gambaran dalam pengembangan ilmu ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya perpajakan mengenai pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba pada perusahaan penghasil

bahan baku- sektor pertanian yang teorinya sudah didapatkan pada saat duduk di bangku kuliah dalam menerapkan ketiga variabel tersebut didalam laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Suatu penelitian haruslah menjadi penelitian yang berguna dan bermanfaat dibanyak kalangan, bukan hanya untuk diri sendiri namun harus banyak yang menerima kegunaannya.

1. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan mengenai dampak dari tindakan agresivitas pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat dan tidak melanggar hukum.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan membuat keputusan investasi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Corporate Governace*

2.1.1 *Pengertian Corporate Governance*

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2014). Kinerja perusahaan tergantung dari pekerjaan *corporate governance*, keputusan-keputusan dari *corporate governance* mempengaruhi hasil kinerja perusahaan termasuk ketika perusahaan mengalami kerugian ataupun keuntungan. *Corporate governance* memiliki peran penting dalam perusahaan. Perusahaan mengandalkan *corporate governance* sebagai pengawas. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan (Sumihandayani, 2013).

Indonesia mengartikan *corporate governance* di dalam keputusan menteri badan usaha milik Negara No.KEP.117/M-MBU/2002 yang menjelaskan bila *corporate governance* merupakan suatu proses dari sebuah struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* namun tetap di bawah perundang-undangan.

2.1.2 *Prinsip-prinsip Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang dibentuk dengan tujuan membawa perusahaan dalam pengelolaan yang baik. *Corporate governance* dapat dikatakan baik bila pengelolaannya telah berjalan di bawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* yang melakukan pengelolaan perusahaan di bawah hukum yang berlaku akan selalu berada di jalur prinsip-prinsip *corporate governance*. Menurut FCGI (2002) dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) terdapat lima prinsip dasar dari *Corporate Governance*, yaitu:

1. *Transparansi*

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis.

2. *Akuntabilitas*

Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Pengelolaan seperti ini dilakukan agar perusahaan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. *Responsibilitas*

Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

3. *Independensi*

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

4. Kewajaran

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.3 Mekanisme *Corporate Governance*

1. Kepemilikan Institusional

Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini terjadi dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan investor individual. Institusi sebagai investor yang *sophisticated* karena mampu mempunyai dalam memperoleh informasi dibandingkan dengan investor individual. Dengan demikian, akan semakin membatasi manajemen dalam memainkan angka-angka dalam laporan keuangan (Saptantinah, 2005).

Menurut Bushee dan Boediono (2005), menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi intensif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* dari para manajer perusahaan.

Kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengarahkan manajemen kepada tujuan yang ditetapkan. Kondisi tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak. Menurut Nurindah (2013), perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka mekanisme *corporate governance* akan semakin baik sehingga sistem agresivitas pajak perusahaan juga akan terlaksana dengan sewajarnya dan memungkinkan meningkatnya praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil dari pemegang saham. Jumlah dewan komisaris merupakan susunan yang terdapat di dalam perusahaan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris yang jarang melakukan pengawasan perusahaannya cenderung lebih banyak menghadapi ketidakpastian (Adams, 2005 dalam Reza, 2012). Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut kepengurusan sistem dua badan (*two board system*), yaitu dewan komisaris sebagai dewan pengawas dan dewan direksi sebagai dewan manajemennya. Kedua badan tersebut masih memiliki persamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dewan komisaris baik sendiri maupun bersama-sama memiliki hak yang sama terhadap akses informasi perusahaan dalam melakukan tugasnya sebagai dewan

pengawas. Semuanya terkandung di dalam pedoman *corporate governance* yang diterbitkan KNKG tahun 2006.

Dalam pedoman *Corporate governance* yang diterbitkan KNKG di tahun 2006 dijelaskan bahwa dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Tugas dewan komisaris dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa prinsip, diantaranya :

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, dan pemberhentian sementara.

3. Komisaris Independen

Pedoman *corporate governance* tahun 2006 menjelaskan bahwa struktur dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang disebut dengan komisaris independen dan komisaris yang berasal dari pihak terafiliasi. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memegang jabatan di dalam perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham dengan direksi atau dewan komisaris dan tidak menjabat direktur perusahaan (Pohan, 2008). Pohan (2008) melanjutkan, komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam rapat umum. Komisaris independen dianggap memiliki pengalaman yang berguna bagi perusahaan serta bersikap objektif dan memiliki resiko kecil dalam *conflict of interest* (Meilinda, 2013).

2.2 Pengukuran *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan sistem atau seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pengelola perusahaan dan *stakeholders* disuatu perusahaan. *Corporate governance* memiliki peran penting dalam perusahaan. Perusahaan mengandalkan *corporate governance* sebagai pengawas. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan (Sumihandayani, 2013).

Dalam penelitian ini *Corporate Governance* diukur menggunakan proksi Kepemilikan Institusional yaitu dengan membandingkan antara jumlah kepemilikan institusional dengan jumlah saham beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Handayani, (2019)

Kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengarahkan manajemen kepada tujuan yang ditetapkan, kondisi

tersebut tentunya dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak.

2.2 Leverage

2.2.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Siswianti dan Kiswanto (2016) mengartikan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi. Sedangkan Cahyono et al., (2016) mengartikan *leverage* sebagai salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Jadi dapat diartikan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dana dari utang untuk kebutuhan perusahaan guna meningkatkan keuntungan.

Pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan. Pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan ditetapkan besarnya perbandingan antara utang dan modal bagi wajib pajak badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang dan jangka pendek termasuk saldo utang dagang yang dibebani bunga. Pada pasal 2 ayat (1), sangat jelas dikatakan bahwa perusahaan diperbolehkan utang dengan syarat dimana perbandingan antara utang dan modal yaitu empat banding satu (4:1), artinya jika suatu perusahaan melewati batas wajar maka diindikasikan perusahaan memanfaatkan *Leverage*.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman eksternal, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri (Nugraha, 2015) Manajemen perusahaan harus pandai mengatur rasio modal perusahaannya agar penggunaan utang akan tetap menguntungkan tanpa mengesampingkan kepentingan para pemegang saham yang ada di dalamnya. Perusahaan yang menggunakan utang akan mengkonsentrasikan risiko usaha pada pemegang saham, sehingga perubahan dalam penggunaan utang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laba per saham atau EPS (Brigham, et al., 2011).

Perusahaan biasanya menggunakan utang sebagai motivasi dalam melakukan agresivitas pajak, karena penggunaan utang akan menimbulkan biaya baru yaitu biaya bunga yang harus dibayarkan.

2.2.2 Pengukuran Leverage

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham dan Houston, 2010).

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010)

DER merupakan rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dilihat dari rasio utang terhadap ekuitas (*DER*).

2.3 Manajemen Laba

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Terdapat beberapa definisi mengenai manajemen laba, di antaranya adalah definisi dari Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa praktik manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Islahuzzaman (2012) praktik manajemen laba adalah Proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba. Dimana manajemen dapat menggunakan tingkat kelonggaran penggunaan metode akuntansi.

Pengertian lain tentang manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earning mangement* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya (Fahmi, 2013).

2.3.2 Motivasi Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) mengemukakan terdapat beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Scheme Hypothesis*

Kompensasi bonus yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

2. *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur. Seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan yang semuanya dapat meningkatkan resiko bagi kreditur, karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan politik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation motivation*

Perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran laba lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

2.3.3 Pengukuran Manajemen Laba

Pada penelitian ini menggunakan rumus *scaled earning change* untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Peneliti memilih rumus tersebut karena rumus ini dapat menggambarkan perubahan laba dari tahun ketahun secara berskala. Philips *et al.* (2003) mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earnings thresholds*) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah *earnings thresholds* atau nilai nol akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Dari pengertian manajemen yang sudah disampaikan di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan, bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan perekayasaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait. Ukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur manajemen laba adalah :

$$\text{Scaled Earning Change} = \frac{\text{Net Income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)}}{\text{MVE}_{i(t-1)}}$$

Sumber : Philips et al. (2003)

Keterangan :

Scaled earning changes : skala perubahan laba

Net income_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun t

Net income_{i(t-1)} : laba bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya

MVE_{i(t-1)} : nilai kapitalisasi pasar (harga saham x saham beredar)

Manajemen laba diukur menggunakan *SEC*, karena *SEC* dianggap mampu merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

2.4 Agresivitas Pajak

2.4.1 Pengertian Agresivitas Pajak

Pada masa sekarang ini agresivitas pajak adalah hal yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Rego, 2009). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang tidak melanggar undang-undang, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung untuk memperkecil jumlah pajak seperti memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan suatu usaha wajib pajak untuk mengurangi beban kena pajak dengan cara-cara yang melanggar undang-undang, dimana metode dan teknik yang digunakan tidak dalam koridor peraturan perpajakan seperti melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jessica dan Toly (2014) menyimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak perencanaan untuk mengurangi pajak terutangnya dilakukan dengan lebih agresif. Jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi mayoritas yang sering dilakukan adalah secara efektif menambah pengurangan pajak melalui bunga dan kerugian pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terutang perusahaan (Lanis dan Richardson, 2013)

Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Suyanto, 2012).

Dengan menggunakan strategi agresivitas pajak ini, maka yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu :

2.4.2 Faktor-faktor Tindakan Agresivitas Pajak

Faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif (Muriani, 2019) antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus, Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, Semakin besar kecenderungan untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar Sanksi, semakin ringan yang dikenakan terhadap pelanggaran maka semakin besar kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.

2.4.3 Pengukuran Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat diukur dengan beberapa proksi antara lain *cash effective tax rate (CETR)*, *net profit margin (NPM)*, dan *effective tax rate (ETR)*. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan proksi *effective tax rate (ETR)*, yaitu dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Putri, 2014).

Pengukuran agresivitas pajak memiliki beberapa proksi. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate* atau tarif pajak efektif adalah rasio beban pajak bersih atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan, yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan.

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : Putri, (2014)

Penggunaan *ETR* mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. *ETR* merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian yang akan saya lakukan, saya mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya dilakukan, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
1.	Christiany Puspitasari (2014), Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bei 2010-2012	Variabel independen 1. <i>Leverage</i> 2. Kepemilikan institusional 3. ukuran perusahaan Variabel Dependen	- <i>DER</i> -INST -LN	Metode analisis yang digunakan bantuan SPSS 21 dengan bantuan uji statistik deskriptif, uji asumsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap	Jurnal Akuntansi Untar, Vol.18, No.3, 2014

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
		1. Penghindaran Pajak	-CETR	klasik, dan uji hipotesis	penghindaran pajak.	
2.	SARTIJO SURYA dan SITI NOERLAELA (2016) “ pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)	-variabel independen 1. <i>profitabilitas</i> 2. <i>leverage</i> -variabel dependen Agresivitas pajak	ROA <i>leverage</i> <i>Effective tax rate</i>	Analisis regresi linier berganda	bahwa variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Volume VIII No. 1 / Februari / 2016.
3.	VINA YUNISTIYANI dan AFRIZAL TAHAR (2017) “pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak dengan <i>good corporate governance</i> sebagai pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	-variabel independen 1. CSR 2. Pelaporan keuangan -variabel dependen	<i>Global Reporting Initiative G.4 (GRI G.4)</i> <i>Akrual diskresioner</i>	Analisis regresi linier berganda dengan bantuan statistika SPSS	menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dan agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, proporsi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan	Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 2, No. 1, Hal: 01-31 • Juni 2017.

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
		Agresivitas pajak	<i>NPM Index</i>		keuangan dengan .agresivitas pajak.	
4.	Haqi Fadilah (2018), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017)	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> Variabel dependen 1. <i>Tax Avoidance</i>	-ROA -CR -DAR	Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan, Vol.5, No.1 (2018)
5	Ayu Handayani, (2019) PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	-variabel independen 1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Manajemen laba	-Komisaris independen -DER - pendekatan distribusi laba	Metode analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis	Hasil penelitian secara uji signifikan regresi berganda menunjukkan bahwa <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dan Manajemen laba	Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2019

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
		-variabel dependen 1. Agresivitas Pajak	- <i>ETR</i>	s.	tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.	
6	MURIANI (2019) “Pengaruh <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)	-variabel independen 1. <i>leverage</i> 2. <i>capital intensity</i> 3. <i>CSR</i> -Variabel dependen Agresivitas pajak	<i>Leverage</i> <i>Capital intensity</i> <i>CSRLi</i> <i>ETR</i>	Analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pemilihan model data panel dan uji hipotesis.	menunjukkan hasil <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial <i>leverage</i> , dan <i>likuiditas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, untuk variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel <i>capital intensity</i> tidak	Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
					berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi atau pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap agresivitas pajak sebesar 32,74%, sedangkan sisanya 67,26% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.	
7	Tria Ayu Wulandari, (2019) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen - <i>Corporate Governance</i>	- Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Komite Audit - Dewan Komisaris Independen - Jumlah Dewan Direksi	menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.	Skripsi Universitas Panca Sakti , 2019

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
		Variabel Dependen -Tax Avoidance	-ETR			
8	Renny Selviani (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris pada perusahaan sub sektor kimia di BEI Periode 2013-2017	Variabel independen 1.Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen 1.Penghindaran Pajak	-Ln -DER -CETR	Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (t) ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> secara signifikan positif terhadap ukuran perusahaan, kemudian secara simultan ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> signifikan positif terhadap penghindaran pajak.	Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan, Vol.5, No.1 (2019)
9.	Nur indah permata sari (2019), Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	Variabel independen 1.Manajemen Laba 2.Umur Perusahaan 3. <i>Leverage</i> Variabel dependen 1.Penghindaran Pajak	-DAC -Umur perusahaan -DER -CETR	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan menggunakan SPSS Versi 21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan umur perusahaan dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Volume 15 Number 2, Page 18-25, 2019, AKUISISI \ Jurnal Akuntansi, ONLINE ISSN : 2477-2984 – PRINT ISSN : 1978-6581.

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
10.	Ahmad Rifai (2019), Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> , Manajemen Laba terhadap Penghindaran pajak studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Variabel independen 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> 4. Manajemen Laba Variabel dependen 1. penghindaran pajak	-DER -ROA -CINT -DAAC -CETR	Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, intensitas modal, dan Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Journal Of Economics and Banking Volume 1 No.2 Oktober 2019, ISSN 2685-3698.
11	NUR FIDAYANTI (2020) " Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating"	-variabel independen 1. <i>CSR</i> 2. <i>Leverage</i> -variabel dependen Agresivitas Pajak	<i>Csr</i> <i>Debt to asset ratio</i> <i>Effective tax rate</i>	Analisis statistik deskriptif	menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> serta <i>corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel	Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020

No.	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode analisis	Hasil	Publikasi
					komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> dan <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak.	

Sumber : penelitian yang terkait, (2021)

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
<i>Corporate Governance</i>	Christiany Puspita Sari (2014), Tria Ayu Wulandari (2016)	Ayu Handayani (2019)
<i>Leverage</i>	Nur Fidayanti (2020), Haqi Fadila (2018), Renny Selviani (2019), Sartijo Surya dan Siti Noerlaela (2016), Muriani (2019), dan Ayu Handayani (2019).	Nur indah permata sari (2019) dan Ahmad Rifai (2019)
Manajemen Laba	Nur Indah Permata Sari (2019) dan Ahmad Rifai (2019)	Ayu Handayani (2019),

Dari Tabel penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan saya teliti, pada persamaannya terdapat pada variabel independen dan dependennya sama yaitu *corporate governance*, *leverage* dan manajemen laba serta variabel dependen yaitu agresivitas pajak, yang membedakan adalah objek penelitian yang akan saya teliti yaitu pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

2.6 Kerangka Pemikiran

Sekaran, (2011) mengemukakan bahwa kerangka teoritis atau pemikiran adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori disusun atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai

pemungut pajak. Perusahaan memiliki kepentingan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin, sedangkan pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan agar penerimaan di sektor pajak juga optimal. Manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak karena akan mengurangi laba yang didapat oleh perusahaan. Dalam usahanya meminimalkan pajak, yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen harus sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak terutama wajib bapak badan, hal tersebut dilakukan dikarenakan karena menurut perusahaan pajak adalah suatu pengurang dalam laba yang didapatkan, sehingga dapat merugikan negara. Oleh karena itu diperlukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi agresivitas pajak, seperti mencari tahu hal-hal apa saja yang mempengaruhi agresivitas pajak, berikut hal-hal yang mempengaruhi agresivitas pajak.

2.6.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Governance merupakan suatu sistem atau struktur organisasi yang mengatur, mengelola, dan mengawasi hubungan antara pemilik perusahaan dengan *stakeholder*, *Corporate Governance* disini diukur menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi. Semakin besar kepemilikan institusi, semakin besar pula hak suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan kinerja ini akan menguntungkan pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalkan pelaporan pajaknya Fadilah (2014). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wulandari (2016) dan Sari (2014), menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1 : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menandakan seberapa besar perusahaan mengandalkan modal eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaannya, utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi tingkat pajak yang akan disetor. Tarif bunga yang tinggi akan membuat keuntungan yang besar untuk perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membuat peningkatan penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut akan bergantung pada pinjaman eksternal, Sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri (Nugraha, 2015). *Leverage* yang tinggi mampu mengurangi beban pajak yang akan disetor. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fidayanti (2020), Fadilah (2018), Selviani (2019), Surya dan Noerlaela (2016), Muriani (2019), dan Handayani (2019). yang menemukan bukti bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Penghindaran pajak.

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2.6.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk melaporkan laba untuk kepentingan pribadi dan perusahaan sesuai dengan kebijakan-kebijakan akuntansi. Laba merupakan indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba dengan menyesuaikan pada tujuannya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan. Sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan *income decreasing* untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak (Philips, 2014). berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sari (2019), dan Rifai (2019), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3 : Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

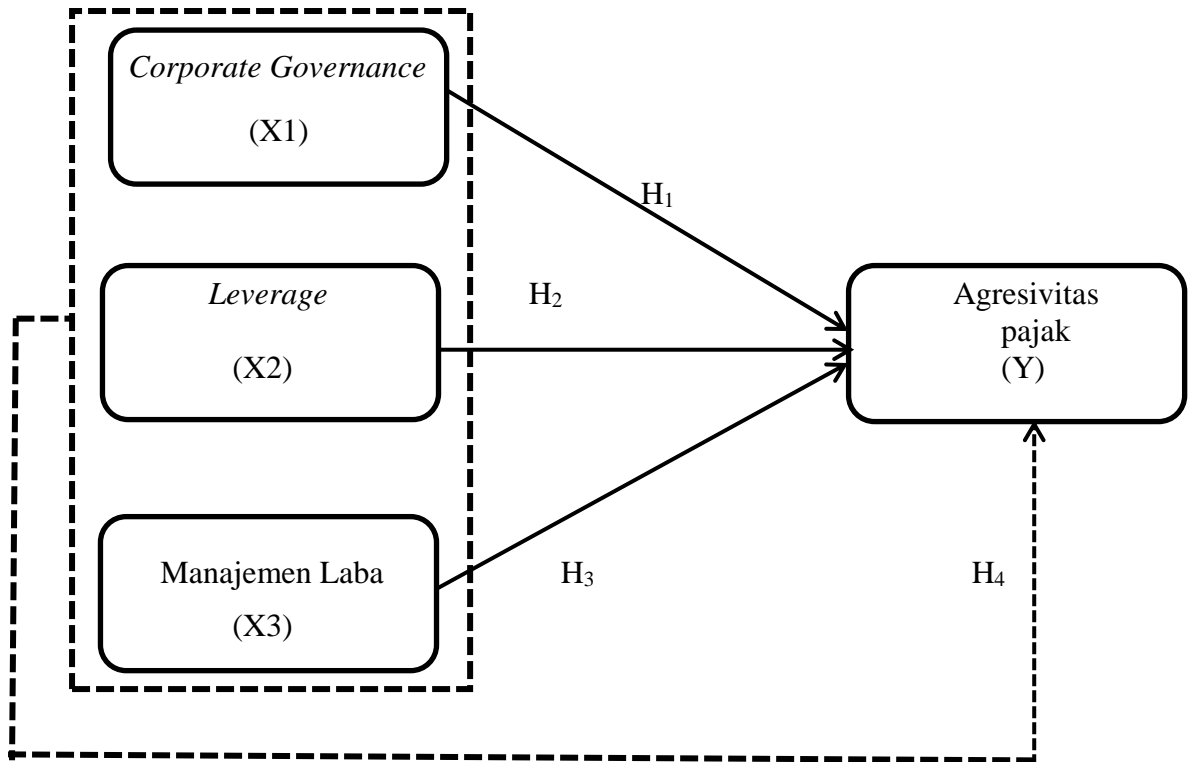
2.6.4 Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional. Pemerintah menginginkan pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak dapat sesuai dengan target yang ditentukan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kontribusi cukup besar dalam penerimaan pajak, meskipun begitu perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak untuk dapat mengurangi biaya pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan. Agresivitas Pajak merupakan salah satu manajemen pajak yang sering digunakan oleh perusahaan, karena cara ini dapat mengukur jumlah pajak yang ditanggung perusahaan terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif yang digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yaitu dengan memanfaatkan utang sebagai modal untuk aktivitas operasinya, karena hutang dapat menimbulkan beban bunga utang yang dapat mengurangi pendapatan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan juga berkurang. Selain itu, aset tetap juga dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penyusutan dan secara otomatis mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini lah yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar pajak secara efektif dan efisien tanpa melanggar peraturan dan undang-undang perpajakan.

Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, *Leverage* yang diproksikan dengan DER, kemudian Manajemen laba yang diproksikan dengan *scaled earnings change (SEC)*. Bahwa manajemen laba dengan proksi distribusi pendekatan laba dan *corporate governance* dengan proksi komisaris independen bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (Handayani, 2019). Sedangkan dalam penelitian Fidayanti (2020), Fadilah (2018), Selviani (2019), Surya dan Noerlaela (2016), Muriani (2019), dan Handayani (2019), menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H4 : *Corporate Governance, Leverage* dan *Manajemen Laba* berpengaruh secara simultan terhadap *Agresivitas Pajak*

Dalam landasan teori yang telah diuraikan diatas, kemudian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari penelitian yang telah disusun sebagai berikut.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan dugaan dengan melakukan pengujian kebenarannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*
- H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*
- H₃ : *Manajemen Laba* berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*
- H₄ : *Corporate Governance, Leverage* dan *Manajemen Laba* berpengaruh secara simultan terhadap *Agresivitas Pajak*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris tentang Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak pada perusahaan penghasil bahan baku perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba yang merupakan variabel independen/variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terkait. Sedangkan Agresivitas Pajak merupakan variabel dependen/variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi (*organization*), yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel dianalisis, lokasi penelitian pada penelitian ini merupakan Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, JL. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.com

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yaitu berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk data berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan untuk data sekunder yang berupa informasi saham diperoleh dari www.sahamok.com di situs ini peneliti akan menggunakan informasi saham dan nilai kapitalisasi pasarnya.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas (independen) menurut Sugiyono (2013) merupakan suatu Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independennya merupakan *Corporate Governance, Leverage* dan Manajemen Laba

Variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2013) merupakan Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Agresivitas Pajak.

Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Governance</i> (Variabel Independen / X1)	Kepemilikan institusional	$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (Variabel Independen / X2)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Manajemen Laba (Variabel Independen / X3)	<i>Scaled Earnings Changes (SEC)</i>	$\frac{\text{Net income}_{it} - \text{Net income}_{i(t-1)}}{\text{MVE}_{i(t-1)}}$	Rasio
Agresivitas Pajak (Variabel Dependen / Y)	<i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	$\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : data diolah oleh penulis, (2021)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan pengambilan sampel terpilih diambil menggunakan *Purposive Sampling* artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, jumlah populasi perusahaan sektor pertanian yaitu sejumlah 25 perusahaan. Adapun kriteria pertimbangan yang digunakan untuk mengambil sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertanian yang menyediakan laporan keuangan selama masa periode penelitian 2016-2020.

3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian 2016-2020.
4. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya selama tahun 2016-2020.
5. Data yang mengalami outlier.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Pada Perusahaan Sektor Pertanian

SUB SEKTOR	NAMA PERUSAHAAN (EMITEN)	KRITERIA			
		1	2	3	4
Tanaman Pangan (11)	1. BISI Internasional	✓	✓	✓	✓
Perkebunan (12)	1. Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
	2. Andiro Agro Tbk	✓	✗	✓	✓
	3. Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓	✗
	4. Eagle High Plantations Tbk	✓	✗	✓	✓
	5. Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	✗	✓	✓
	6. Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓
	7. Golden Plantation Tbk	✓	✗	✓	✓
	8. Gozco Plantation Tbk	✓	✓	✗	✓
	9. Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	✗	✓
	10. PP London Sumatera Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
	11. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	✗	✓
	12. Mahkota Grup Tbk	✓	✓	✗	✓
	13. Provident Agro Tbk	✓	✓	✗	✓
	14. Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✗	✓
	15. Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✗	✓
		16. Sinar Mas Agro Resources and Technology	✓	✓	✓

	Tbk				
	17. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓
	18. Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓
	19. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	✓	✓	✗	✓
Peternakan (13)	1. Estetika Tata Tiara Tbk	✓	✓	✗	✓
Perikanan (14)	1. Central Proteinaprima Tbk	✓	✗	✓	✓
	2. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✗	✓
	3. Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✗	✓
Kehutanan (15)	-				
Lainnya (19)	1. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✗	✓

Sumber : www.idx.com dan www.sahamOk.com (diolah oleh penulis, 2021)

Dari 25 jumlah perusahaan sektor pertanian, didapatkan 7 perusahaan sektor pertanian yang memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk dijadikan penelitian oleh penulis.

Tabel 3.3
Daftar sampel perusahaan sektor pertanian 2016-2020

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	BISI	BISI Internasional Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2021)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui beberapa jenis metode pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan cara penelitian data sekunder. Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Manual seperti memfotokopi buku, literatur, media massa cetak, laporan dari perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti.
2. Mengumpulkan data dengan mengunduh (men-download) e-book, media massa online internet berupa data dari website perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti, data dari BEI, BPS, Bank Indonesia, UNESCO, IMF atau instansi/organisasi lain penyedia data, data dalam *statistic software*, dan lain-lain yang diperoleh dengan membeli atau men-download secara gratis.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari nilai standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan SPSS. Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi *pearson* dan signifikansi serta akan dilakukan juga perhitungan dari analisis linier berganda, deskriptif statistik, perhitungan uji F dan uji t yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Untuk mempermudah pengelolaan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS 23.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik (Santosa, 2012):

1. Uji Normalitas
Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa curve normal dan normal plot atau menggunakan uji Kolmogorov-Sminornov, dengan kriteria jika signifikan $< 0,05$ berarti data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak, dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio.
2. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Kriteria pengujian:

- a. Jika output regresi memiliki nilai tolerance < dari 0,1 atau nilai VIF > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
 - b. Jika output regresi memiliki nilai tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).
3. Uji Heteroskedastisitas
- Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain uji Spearman's rho, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus.
4. Uji Autokorelasi
- Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW), apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah 4-du sampai 4-du dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antarvariabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya Multikolinieritas. Kosekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut bisa dilakukan uji regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Corporate Governance*

$\beta_2 X_2$ = *Leverage*

$\beta_3 X_3$ = Manajemen Laba

ε = error term

3.7.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat Modal Summary kolom R Square. Apabila nilai R Square kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016).

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian

a. Jika Sig. < 0,05 maka *Corporate Governance*, *Leverage*, Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

b. Jika Sig. > 0,05 maka *Corporate Governance*, *Leverage*, Manajemen Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

c. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika Sig. < 0,05 maka *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

- Jika Sig. > 0,05 maka *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

- Jika Sig. < 0,05 maka *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

- Jika Sig. > 0,05 maka *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

- Jika Sig. < 0,05 maka Manajemen Laba secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

- Jika Sig. > 0,05 maka Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Data

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu Kepemilikan Institusional (INST) sebagai (X1), *Leverage* (DER) sebagai (X2), dan Manajemen Laba (*SEC*) sebagai (X3). Variabel kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Agresivitas Pajak. Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan www.sahamOk.com serta website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu terdapat 25 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan, namun terdapat data yang mengalami outlier yaitu sebanyak 2 perusahaan, sehingga diperoleh sampel memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 5 perusahaan.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI	25
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap selama masa periode penelitian 2016-2020	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa periode penelitian 2016-2020	(12)
4	Perusahaan yang dijadikan sampel, tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.	(1)
5	Data Outlier	(2)
Jumlah Sampel Terpilih		5

(Sumber: diolah oleh penulis, Tahun 2022)

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Daftar sampel perusahaan sektor pertanian 2016-2020

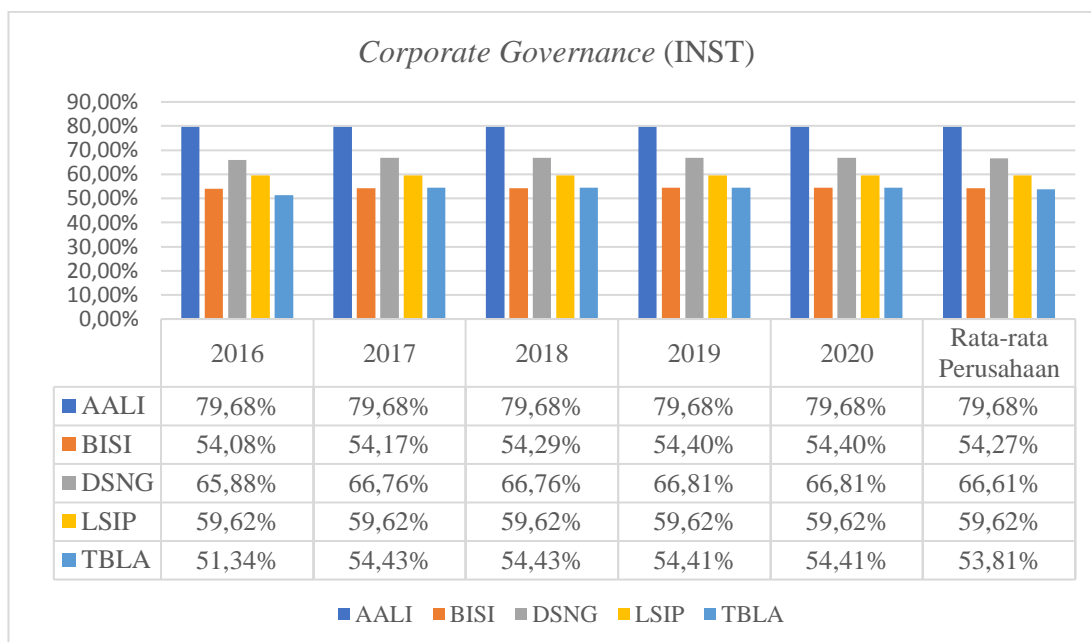
No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	BISI	BISI Internasional Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
4	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : www.idx.com

4.2 Kondisi Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI

4.2.1 Kondisi *Corporate Governance* Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di BEI

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik* dari para manajer perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan perhitungan *Corporate Governance* pada perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian periode 2016-2020, ditunjukkan dalam tabel berikut :



Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2022)

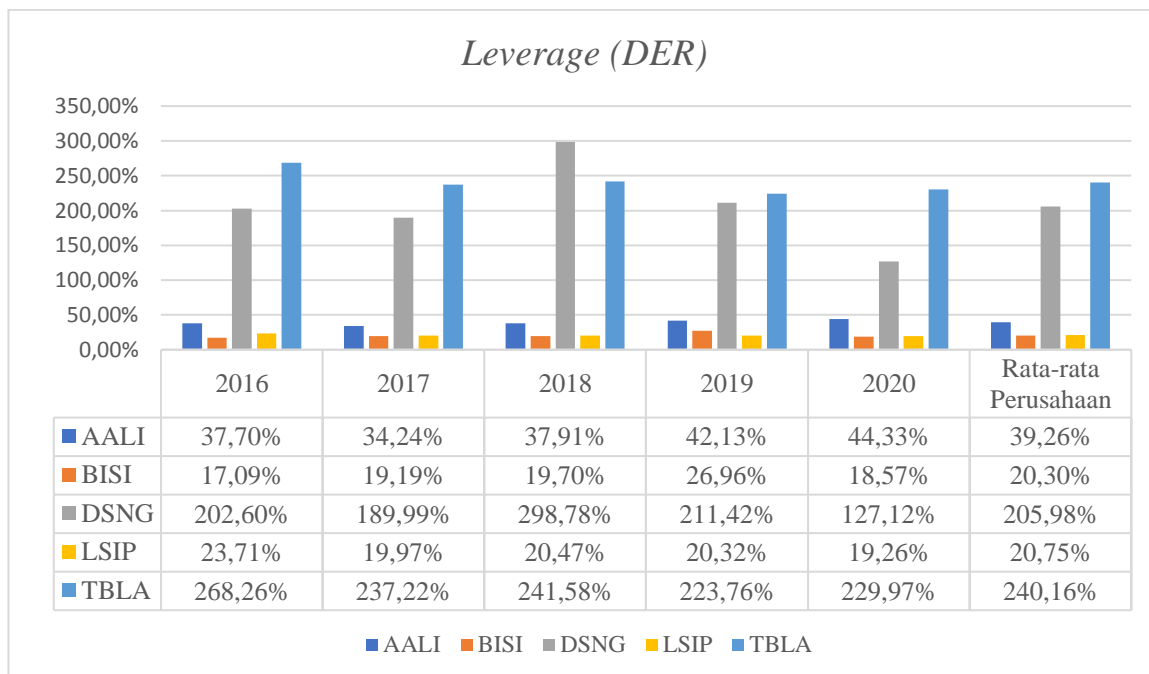
Gambar 4.1

Gambar dan Tabel Data *Corporate Governance* Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Periode 2016-2020.

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Sektor Pertanian dimiliki oleh Institusi. Nilai tertinggi Kepemilikan Institusional tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham AALI dengan nilai sebesar 0,7968 atau 79,68%. Hal ini menunjukkan Kepemilikan Institusional menyebabkan pemilik institusi untuk cenderung melakukan pengawasan terhadap kinerja para manajer serta untuk memastikan bahwa manajemen telah melakukan pengambilan keputusan yang benar sesuai dengan tujuan kesejahteraan para pemegang saham institusi pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Periode 2016-2020.

4.2.2 Kondisi *Leverage* Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman eksternal, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah dapat membiayai asetnya dengan ekuitas. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan perhitungan *Leverage* pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian periode 2016-2020, ditunjukkan dalam tabel berikut:



Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2022)

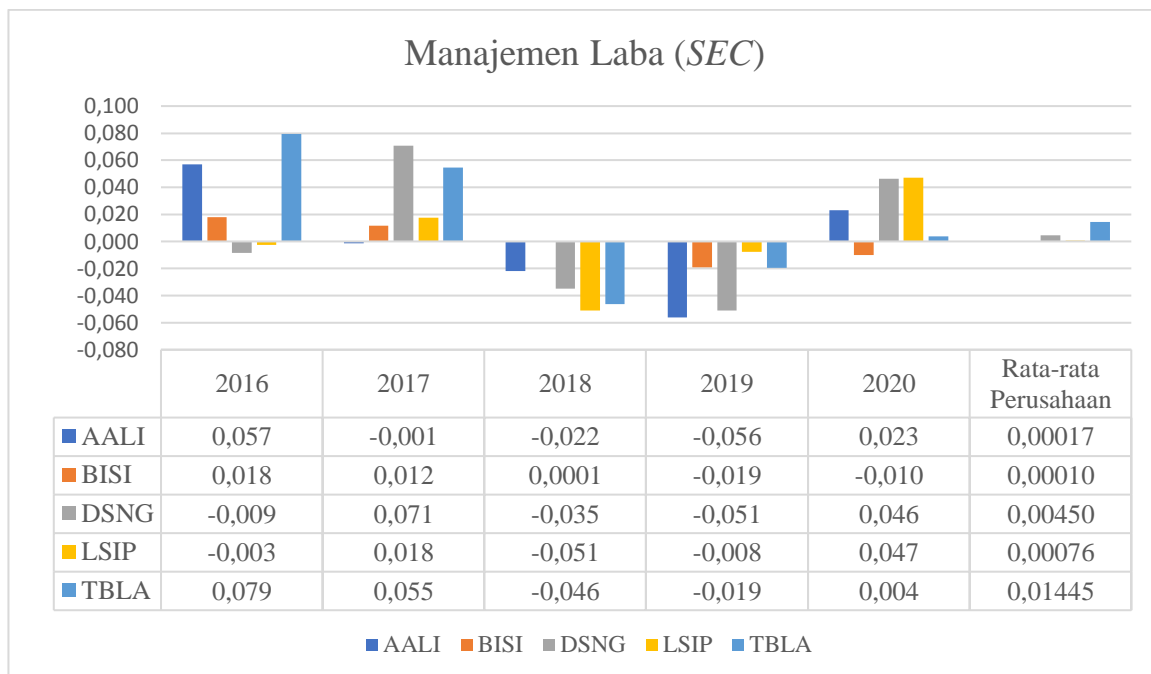
Gambar 4.2

Gambar dan tabel data *Leverage* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan nilai tertinggi *DER* tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham DSNG dengan nilai sebesar 2,9878 atau 298,78%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian periode 2016-2020 tidak membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan sangat besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran.

4.2.3 Kondisi Manajemen Laba Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Manajer selalu berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan perhitungan Manajemen Laba pada perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian periode 2016-2020, ditunjukkan dalam tabel berikut:



Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2022)

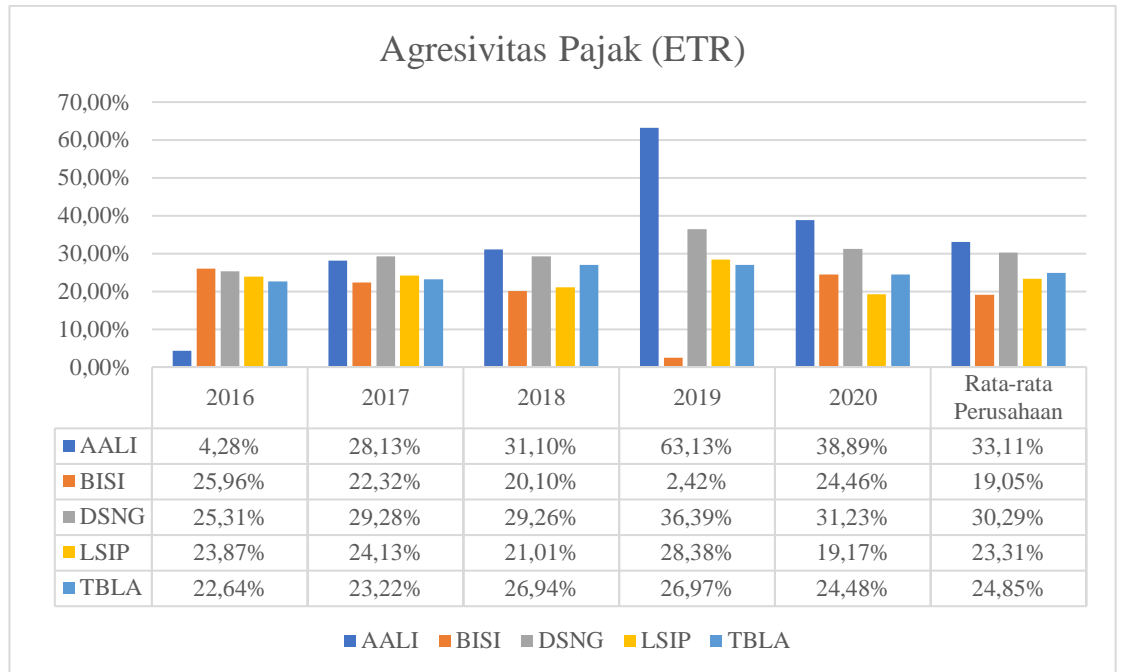
Gambar 4.3

Gambar dan tabel data Manajemen Laba pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa dalam hal ini dapat diketahui sebagian besar perusahaan Sektor Pertanian tidak melakukan praktik manajemen laba karena nilai manajemen laba diatas nol. Nilai tertinggi Manajemen laba tahun 2016-2020 terjadi pada perusahaan dengan kode saham TBLA dengan nilai sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian periode 2016-2020 melakukan praktik manajemen laba.

4.2.4 Kondisi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ini berfungsi untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. ETR menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Semakin kecil nilai ETR maka agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar begitu juga sebaliknya. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian periode 2016-2020 ditunjukkan pada grafik berikut:



Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2022)

Gambar 4.4

Gambar dan tabel data Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian Periode 2016-2020

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas menunjukkan nilai rata-rata penelitian sebesar 0,3030 atau sebesar 30,30%. Menurut Newberry dan Gupta (1997), mereka mengelompokkan ETR atas tiga kategori, yaitu ETR rendah yang bernilai < 10%, ETR normal antara 10% sampai batas atas STR (*Statutory Tax Rate*) dan ETR tinggi atau *high* diatas STR yaitu lebih dari 25%.

Nilai rata-rata perusahaan ETR tertinggi sebesar 0,3311 atau 33,11%, nilai ini diperoleh perusahaan dengan kode AALI, sedangkan nilai ETR terendah sebesar 0,1905 atau 19,05% diperoleh perusahaan dengan kode BISI . Berdasarkan rata-rata tarif pajak efektif perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian termasuk ke dalam kelompok ETR tinggi karena bernilai lebih dari 25%. Nilai rata-rata sebesar 0,3030 atau 30,30% masih berada jauh dibawah nilai rata-rata yang dapat berarti data tidak terlalu bervariasi.

4.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel dimana peneliti menggunakan rata-rata atau mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data. Statistik deskriptif masing-

masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	25	,5134	,7968	,627959	,0984363
DER	25	,1709	2,9878	1,052904	1,0241394
SEC	25	-,0561	,0795	,003994	,0387255
ETR	25	,0242	,6313	,261264	,1102670
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Output SPSS 23 (diolah oleh penulis, 2022)

Berdasarkan hasil Tabel statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 25. Nilai *Corporate Governance* (X1) dengan proksi INST tertinggi dalam penelitian ini sebesar 79,68% yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016-2020. Nilai (X1) terendah dalam penelitian ini sebesar 51,34% yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2016. Serta dengan nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 62,79% dan nilai standar deviasi sebesar 9,8%.

Nilai *Leverage* (X2) tertinggi dalam penelitian ini sebesar 298,78% yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2018. Nilai (X2) terendah dalam penelitian ini sebesar 17,09% yang dimiliki oleh PT BISI International Tbk pada tahun 2016. Serta dengan nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 105,2% dan nilai standar deviasi sebesar 102,4%.

Nilai Manajemen Laba (X3) tertinggi dalam penelitian ini sebesar 0,0795 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2016. Nilai (X3) terendah dalam penelitian ini sebesar -0,0561 yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019. Serta dengan nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 0,003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03

Nilai agresivitas pajak (Y) tertinggi dalam penelitian ini sebesar 63,13% yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019. Nilai (Y) terendah dalam penelitian ini sebesar 2,42% yang dimiliki oleh BISI Internasional Tbk pada tahun 2019. Serta dengan nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 26,12% dan nilai standar deviasi sebesar 11,02%.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Priyatno, 2012). Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 4.4

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09158750
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,160
	Positive	,159
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

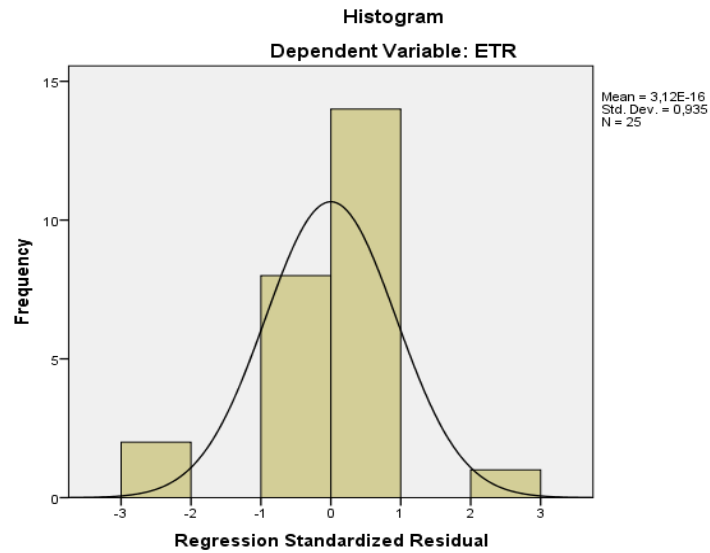
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,100. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:

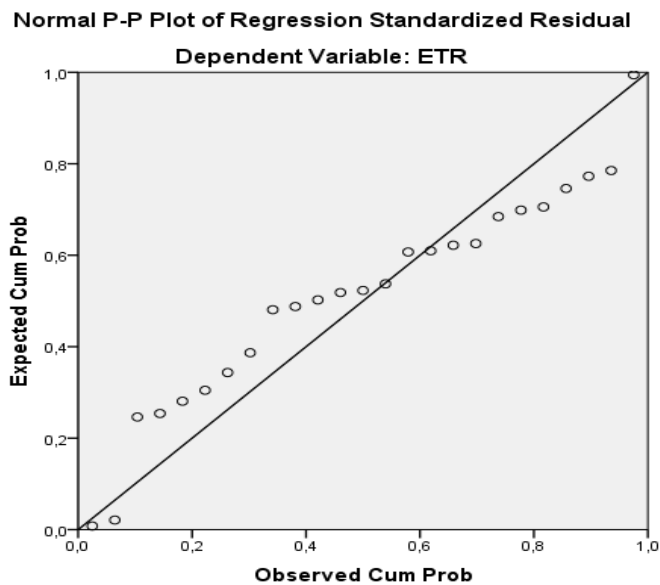


(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari Gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.



(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Gambar 4.6

Normal Probability Plot-Agresivitas Pajak (ETR)

Pada Gambar 4.6 diatas normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa model regresinya memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance > dari 0,1 atau VIF < dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
INST	,955	1,047
DER	,959	1,043
SEC	,991	1,009

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan semua di atas nilai *tolerance* 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. *Corporate Governance* (INST), *Leverage* (DER) dan Manajemen (SEC) yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *Corporate Governance* (INST), *Leverage* (DER) dan Manajemen (SEC).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan jika kolerasi antara

variabel independen dengan residual di dapatkan signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

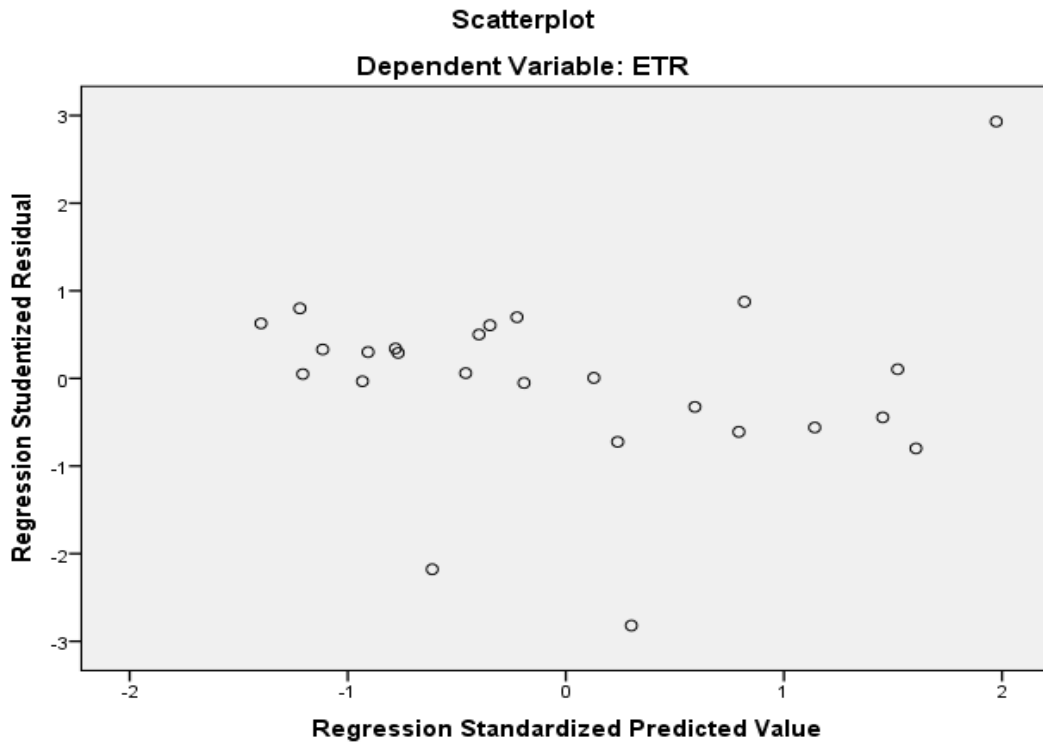
Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Spearman's rho*

		Correlations			
		INST	DER	SEC	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	INST	1,000	,212	-,155	-,083
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.	,308	,459	,695
	N	25	25	25	25
DER	DER	,212	1,000	-,075	-,152
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,308	.	,720	,470
	N	25	25	25	25
SEC	SEC	-,155	-,075	1,000	,319
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,459	,720	.	,120
	N	25	25	25	25
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	-,083	-,152	,319	1,000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,695	,470	,120	.
	N	25	25	25	25

(Sumber; Output SPSS 23 tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa korelasi antara *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba dengan *Unstandardized Residual* yang menghasilkan nilai signifikan masing-masing sebesar 0.695, 0.470 dan 0.120. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah uji heterokedastisitas dengan scatterplot terkait dengan Agresivitas Pajak dengan Proksi ETR sebagai variabel dependen:



(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila $d < d_{hitung} < 4 - d_u$. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 ^a	,103	-,025	,1214055	2,013

a. Predictors: (Constant), SEC, DER, INST

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber: Output SPSS 23 tahun 2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.8 Durbin-Watson (k, n) jadi (3, 25), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah data observasi. Maka diperoleh nilai dl dan du sebesar 1,1228 dan 1,6540 sedangkan nilai 4-du adalah 2,346. Hasil pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) menunjukkan DW hitung sebesar 2,013. Maka $1,6540 < 2,013 < 2,346$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang baik.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS Versi 23 dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,063	,138		-,455	,654
	INST	,483	,208	,431	2,325	,030
	DER	,023	,020	,214	1,154	,261
	SEC	-,901	,518	-,316	-1,738	,097

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber : Output SPSS 23 Tahun 2022)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.12 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
$$Y = -0,063 + 0,483 + 0,023 + -0,901 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1 = *Corporate Governance*

β_2 = *Leverage*

β_3 = Manajemen Laba

X₁ = Koefisien regresi untuk *Corporate Governance* (INST)

X₂ = Koefisien regresi untuk *Leverage* (DER)

X₃ = Koefisien regresi untuk Manajemen Laba (SEC)

ε = *error term*

Dari persamaan model regresi linear berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar -0,063 artinya jika variabel independen yaitu *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba nilainya adalah nol, maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak nilainya negatif sebesar -0,063.

2. Koefisien Regresi Variabel *Corporate Governance*

Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Governance* dengan Proksi kepemilikan institusional (X₁) bernilai positif yaitu sebesar 0,483. Sehingga jika nilai kepemilikan institusional naik satuan, maka akan menaikkan nilai variabel agresivitas pajak sejumlah 0,483 satuan. Begitu pula sebaliknya jika nilai kepemilikan institusional turun satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel agresivitas pajak sejumlah 0,483 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel *Leverage*

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* dengan Proksi DER (X₂) bernilai positif, yaitu sebesar 0,023. Sehingga jika nilai *Leverage* naik satuan, maka agresivitas pajak akan turun sejumlah 0,023 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai *Leverage* turun satu satuan, maka agresivitas pajak akan naik sejumlah 0,023 satuan.

4. Koefisien Regresi Variabel Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi variabel Manajemen Laba (X₃) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,901. Sehingga jika nilai Manajemen Laba naik satuan, maka agresivitas

pajak akan turun sejumlah -0,901 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai Manajemen Laba turun satu satuan, maka agresivitas pajak akan naik sejumlah -0,901 satuan.

4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,212	,0979112

a. Predictors: (Constant), SEC, DER, INST

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23)

Hasil Tabel 4.10 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the Estimate), antara lain:

- R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,557 artinya korelasi antara variabel *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak sebesar 55,70%.
- R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,310 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak sebesar 31%

sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

- c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,212 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
 - d. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,0979112 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Agresivitas Pajak.
2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* dengan proksi INST (X1), *Leverage* dengan proksi DER (X2) dan Manajemen Laba (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Berikut merupakan uji F terkait dengan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen:

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,090	3	,030	3,147	,047 ^b
Residual	,201	21	,010		
Total	,292	24			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SEC, DER, INST

Dilihat dari Tabel 4.11 nilai signifikansi sebesar 0,047 yang artinya signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,047 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika hasil

perhitungan nilai signifikan kurang dari α 5% menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel.

Tabel 4.11

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,063	,138		-,455	,654
INST	,483	,208	,431	2,325	,030
DER	,023	,020	,214	1,154	,261
SEC	-,901	,518	-,316	-1,738	,097

a. Dependent Variable: ETR

Analisis uji t pada Tabel 4.12 diatas adalah sebagai berikut :

a. *Corporate Governance* (X1) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan signifikasi, jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa nilai signifikasi yang dihasilkan yaitu 0,030. Karena signifikasi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dengan proksi INST secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

b. *Leverage* (X2) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan signifikasi, jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel 4.12. terlihat bahwa signifikasi yang dihasilkan yaitu 0.261. Karena signifikasi pada uji t lebih dari 0.05 ($0.261 > 0.05$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dengan proksi DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

c. Manajemen Laba (X3) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan signifikasi, jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa signifikasi yang dihasilkan yaitu 0,097. Karena signifikasi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,097 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara statistik menggunakan SPSS versi 23 dengan uji F simultan dan uji t (parsial), maka berikut ini disajikan pembahasan.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial variabel independen, *Leverage* dan Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Diterima
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Ditolak
H ₃	Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Ditolak
H ₄	<i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba secara Simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Diterima

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada lima perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2016-2020 yang menggunakan alat bantu SPSS versi 23.0 tentang pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan hasil untuk variabel *Corporate Governance* (X₁) nilai sig = 0,030 < 0,030, artinya *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Wulandari (2016), yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang artinya tinggi rendahnya kepemilikan institusional mampu mempengaruhi nilai ETR perusahaan. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019), yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dunia bisnis saat ini menjadi semakin dinamis. Perubahan dan pasang surut menjadi hal yang wajar ketika melakukan sebuah bisnis.

Dengan semakin dinamisnya dunia bisnis, suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai tata kelola yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance (GCG)*.

Hal tersebut penting untuk diterapkan guna menjamin kesehatan dari perusahaan atau bisnis yang sedang dijalankan. Dan perusahaan bisa dikatakan mempunyai tata kelola yang baik jika setiap proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi dengan berdasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* yaitu keadilan, transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, informasi yang ditujukan kepada regulator, pemegang saham dan masyarakat umum tepat dan akurat, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun aspek lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya agresivitas pajak ditentukan oleh variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya presentase proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki institusi akan memberikan dampak yang berarti terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini disebabkan perusahaan Sektor Pertanian yang terdapat kepemilikan institusional akan menyebabkan bagi pemilik institusi untuk cenderung melakukan pengawasan terhadap kinerja para manajer untuk melakukan agresivitas pajak maupun perencanaan pajak (*tax planning*) yang perusahaan sektor pertanian lakukan untuk melakukan penghematan beban pajak hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja para manajer serta untuk memastikan bahwa manajemen telah melakukan pengambilan keputusan yang benar sesuai dengan tujuan kesejahteraan para pemegang saham institusi sehingga manajemen harus melakukan pengambilan keputusan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, sewajarnya semakin tinggi kepemilikan institusional semakin Agresif juga perusahaan melaporkan pajaknya. Hasil memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional dalam usaha bidang pertanian termasuk aspek dominan yang memberi pengaruh agresivitas pajak dipusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pada perusahaan sektor pertanian, melakukan pengawasan yang begitu baik sehingga bisa menekan adanya potensi agresivitas pajak dalam perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan hasil untuk variabel *Leverage* (X2) nilai sig 0,261 > 0,05, artinya *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur indah permata sari (2019) dan Rifai (2019), yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara terhadap agresivitas pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Fidayanti (2020), Fadilah (2018), Selviani (2019), Surya dan Noerlaela (2016), Muriani (2019), dan Handayani (2019). yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage*

merupakan rasio yang digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan sangat mungkin menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan inventasi perusahaan. Akan tetapi utang akan menimbulkan beban tetap yang biasa disebut sebagai bunga.

Dengan beban bunga tersebut, perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan sangat besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh para investor apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan dimasa yang akan datang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan Agresivitas Pajak.

4.7.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan hasil untuk Manajemen Laba (X3) nilai sig = 0,097 > 0,05, artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019), yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Sari (2019) dan Rifai (2019), yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Distribusi laba merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat adanya batas pelaporan laba yang harus dicapai. Perusahaan yang memiliki laba dibawah batas pelaporan laba akan berusaha untuk menaikkan laba hingga batas pelaporan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan yang dilakukan oleh perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian lebih memfokuskan menaikkan labanya diatas batas pelaporan laba guna

menarik para pemegang saham. Dengan menaikkan laba maka beban pajak juga naik, jadi perusahaan tersebut tidak agresif dengan pajak yang harus dibayarkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan kesimpulan mengenai Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menyebabkan pemilik institusi untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajer untuk melakukan agresivitas pajak demi kepentingan para *stakeholder*. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini yang dimana memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional maka akan semakin agresif juga perusahaan melaporkan pajaknya.
2. *Leverage* dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa *Leverage* dengan proksi DER tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan sangat besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh para investor apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan dimasa yang akan datang.
3. Manajemen Laba dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memfokuskan menaikkan labanya diatas batas pelaporan laba guna menarik para pemegang saham. Dengan menaikkan laba maka beban pajak juga naik, sehingga perusahaan tersebut tidak agresif dengan pajak yang harus dibayarkan.
4. *Corporate Governance*, *Leverage* dan Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan semua hal yang menyangkut tentang Agresivitas pajak sangat berhubungan terhadap semua variabel independen sehingga perusahaan penghasil bahan baku sektor pertanian dapat memanfaatkannya sebagai pengurang pajak perusahaan.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan simpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan mengenai dampak dari tindakan agresivitas pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat dan tidak melanggar hukum.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan membuat keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha. 2015. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13 No. 3. Hal: 973-1000.[Diakses 2 mei 2022]
- Andhari, S. S. 2017. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. [Diakses 2 mei 2022]
- Arianandini, W. R. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22 No. 3. [Diakses 2 mei 2022]
- Cahyono, D. A. R. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013". *Jurnal Of Accounting*. Vol. 2. No. 2. [Diakses 2 mei 2022]
- Damayanti, F. S. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol. 5, No. 2. [Diakses 2 mei 2022]
- Datacenter.ortax.org, Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 169/PMK.010/2015 [Diakses 15 desember 2021]
- Firdayanti, N. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 23 (ed.8). Semarang : Badan Penerbit UNDIP.[Diakses 10 Januari 2022]
- Ginting, S. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6, No. 02. 65. [Diakses 2 mei 2022]
- Handayani, A. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal. [Diakses 20 Agustus 2021]
- Houston, B. d. (2010). *Perpajakan*. Jakarta.

- Jasmine. U. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak". JOM Fekon. Vol. 4, No. 1. [Diakses 2 mei 2022]
- Kartikaningdyah, E. J. 2016. "Pengaruh *Corporate Governance*, *Return On Assets* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. Prosiding SNA MK. Hal: 139-148. [Diakses 2 mei 2022]
- Kusuma, Adi dan Firmansyah. 2018. "Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal dan Agresivitas Pajak". Jurnal Tekun. Vol. 8. No. 1. [Diakses 2 mei 2022]
- Lestari, W. 2017. "Pengaruh *Corporate Governace*, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18, No. 3.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta.
- Muriani. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Nasution, S. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. [Diakses 2 mei 2022]
- Noviawan D A. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 1. [Diakses 2 mei 2022]
- Noerlaela, S. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi, Volume VIII No.1/ Februari/ 2016*. [Diakses 30 Desember 2021]
- Nugraha. (2015). *Perpajakan*. Jakarta.
- Renny Selviani, J. S. (2018). Prngaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa, Vol 5, No.1*. [Diakses 30 Desember 2021]
- rifai, a. (2019). pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *journal economics and banking volume 1 no.2 oktober 2019, ISSN 2685-3698*. [Diakses 30 Desember 2021]
- Sari, C. P. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Untar, Vol.18, No 3, 2014*. [Diakses 30 Desember 2021]
- Sari, N. I. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, ONLINE ISSN : 2477-2948 -*

PRINT ISSN : 1978-6581, Volume 15 Number 2, Page 18-25. [Diakses 30 Desember 2021]

Shelly, N. d. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon. Vol. 4, No.1*. [Diakses 30 Desember 2021]

Sri Mulyani, A. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3, No. 1 (2018) 322-340 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (ONLINE)*. [Diakses 30 Desember 2021]

Tresna Syah Rojak, A. T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa, Vol.5, No.1 (2018)*. [Diakses 30 Desember 2021]

Vina Yunistiyania, A. T. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan agresivitas pelaporan keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.2, No.1*, Hal :01-31, Juni 2017. [Diakses 30 Desember 2021]

UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. [Diakses 30 Desember 2021]

Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat. [Diakses 30 Desember 2021].

www.idx.com [Diakses 30 Desember 2021]

www.SahamOk.com [Diakses 30 Desember 2021]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Michael Rider Hutagalung
Alamat	:	Desa Sungai Akar, RT 019/ RW 008 Kec. Batang Gansal, Kab Indragiri Hulu, Riau
Email	:	Michaelrider28@gmail.com
Tempat dan tanggal lahir	:	Belilas, 26 Juni 2000
Agama	:	Kristen
SKILL		
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikasi ➤ Team Work ➤ Microsoft Word, Excel, Power Point, E-Views, SPSS ➤ Public Speaking (Passive) 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Time Management ➤ Akuntansi ➤ Bahasa Inggris (Passive)
PENGALAMAN		
1. Magang di KKP TBRights, Taman Yasmin, Bogor 2022		
ORGANISASI		
1. Organisasi Mahasiswa Kristen Ouikumene 2020-2021		
PENDIDIKAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. SD Negeri 012 Suka Tani (2006-2012) 2. SMP Negeri 3 Batang Gansal (2012-2015) 3. SMA Negeri 1 Lawe Sigala-Gala (2015-2018) 4. Universitas Pakuan (2018-2022) 		

LAMPIRAN 1

Perhitungan *Corporate Governance* Perusahaan Penghasil Bahan Baku sektor pertanian 2016-2020

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Handayani, (2019)

Nama Emiten	Tahun	Jumlah saham kepemilikan Institusi	Jumlah saham beredar	Rasio <i>Corporate Governance</i> (INST) (%)	
1	2	3	4	5 = (3) : (4)	
AALI	2016	1.533.682.440	1.924.688.333	0,7968	79,68
	2017	1.533.682.440	1.924.688.333	0,7968	79,68
	2018	1.533.682.440	1.924.688.333	0,7968	79,68
	2019	1.533.682.440	1.924.688.333	0,7968	79,68
	2020	1.533.682.440	1.924.688.333	0,7968	79,68
BISI	2016	1.622.344.000	3.000.000.000	0,5408	54,08
	2017	1.625.044.000	3.000.000.000	0,5417	54,17
	2018	1.628.644.000	3.000.000.000	0,5429	54,29
	2019	1.631.862.500	3.000.000.000	0,5440	54,40
	2020	1.631.862.500	3.000.000.000	0,5440	54,40
DSNG	2016	6.983.517.608	10.599.842.400	0,6588	65,88
	2017	7.076.235.208	10.599.842.400	0,6676	66,76
	2018	7.076.235.208	10.599.842.400	0,6676	66,76
	2019	7.082.111.208	10.599.842.400	0,6681	66,81
	2020	7.082.111.208	10.599.842.400	0,6681	66,81
LSIP	2016	4.065.995.310	6.819.963.965	0,5962	59,62
	2017	4.065.995.310	6.819.963.965	0,5962	59,62
	2018	4.065.995.310	6.819.963.965	0,5962	59,62
	2019	4.065.995.310	6.819.963.965	0,5962	59,62
	2020	4.065.995.310	6.819.963.965	0,5962	59,62
SMAR	2016	2.791.897.571	2.872.193.366	0,9720	97,20
	2017	2.653.897.571	2.872.193.366	0,9240	92,40
	2018	2.653.897.571	2.872.193.366	0,9240	92,40
	2019	2.653.897.571	2.872.193.366	0,9240	92,40
	2020	2.653.897.571	2.872.193.366	0,9240	92,40
SSMS	2016	6.984.926.400	9.525.000.000	0,7333	73,33
	2017	6.560.613.400	9.525.000.000	0,6888	68,88

	2018	6.093.682.900	9.525.000.000	0,6398	63,98
	2019	6.267.969.879	9.525.000.000	0,6581	65,81
	2020	6.943.410.000	9.525.000.000	0,7290	72,90
TBLA	2016	2.742.446.310	5.342.098.939	0,5134	51,34
	2017	2.907.802.492	5.342.098.939	0,5443	54,43
	2018	2.907.802.492	5.342.098.939	0,5443	54,43
	2019	2.906.852.492	5.342.098.939	0,5441	54,41
	2020	2.906.852.492	5.342.098.939	0,5441	54,41

Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2021)

LAMPIRAN 2

Perhitungan *Leverage* Perusahaan Penghasil Bahan Baku sektor pertanian 2016-2020

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010)

Nama Emiten	Tahun	Utang	Ekuitas	Rasio <i>Leverage</i> (DER) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3): (4)
AALI	2016	6.632.640.000.000	17.593.482.000.000	37,70
	2017	6.407.132.000.000	18.712.477.000.000	34,24
	2018	7.382.445.000.000	19.474.522.000.000	37,91
	2019	7.995.597.000.000	18.978.527.000.000	42,13
	2020	8.533.437.000.000	19.247.794.000.000	44,33
BISI	2016	352.652.000.000	2.063.525.000.000	17,09
	2017	422.226.000.000	2.200.110.000.000	19,19
	2018	455.080.000.000	2.309.930.000.000	19,70
	2019	624.470.000.000	2.316.586.000.000	26,96
	2020	456.592.000.000	2.458.387.000.000	18,57
DSNG	2016	5.478.977.000.000	2.704.341.000.000	202,60
	2017	5.138.073.000.000	2.704.341.000.000	189,99
	2018	8.079.930.000.000	2.704.341.000.000	298,78
	2019	7.889.229.000.000	3.731.592.000.000	211,42
	2020	7.920.634.000.000	6.230.749.000.000	127,12
LSIP	2016	1.813.104.000.000	7.645.984.000.000	23,71
	2017	1.622.216.000.000	8.122.165.000.000	19,97
	2018	1.705.175.000.000	8.332.119.000.000	20,47
	2019	1.726.822.000.000	8.498.500.000.000	20,32
	2020	1.636.456.000.000	8.498.500.000.000	19,26
SMAR	2016	15.941.975.000.000	10.199.435.000.000	156,30
	2017	15.824.122.000.000	11.532.233.000.000	137,22
	2018	17.061.105.000.000	12.249.205.000.000	139,28
	2019	16.854.470.000.000	10.933.057.000.000	154,16
	2020	22.502.490.000.000	12.523.681.000.000	179,68
SSMS	2016	3.709.172.838.000	3.453.797.272.000	107,39
	2017	5.591.859.361.000	4.181.993.107.000	133,71
	2018	7.226.929.956.000	4.069.182.342.000	177,60
	2019	7.776.637.385.000	4.068.567.272.000	191,14
	2020	7.905.143.639.000	4.870.786.420.000	162,30
TBLA	2016	9.176.209.000.000	3.420.615.000.000	268,26
	2017	10.097.571.000.000	4.256.654.000.000	237,22
	2018	11.556.300.000.000	4.783.616.000.000	241,58

	2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	223,76
	2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	229,97

Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2021)

LAMPIRAN 3

Perhitungan Manajemen Laba Perusahaan Penghasil Bahan Baku sektor pertanian 2016-2020

$$\text{Scaled Earning Change} = \frac{\text{Net Income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)}}{MVE_{i(t-1)}}$$

Sumber : Philips et al. (2003)

Nama Emiten	Tahun	Lab Bersih	Lab Bersih Tahun Sebelumnya	Nilai Kapitalisasi Pasar Tahun Sebelumnya	Rasio Manajemen Laba (SEC)
1	2	3	4	5	6 = (3-4) : 5
AALI	2016	2.114.229.000.000	695.684.000.000	24.959.708.250.000	0,057
	2017	2.069.786.000.000	2.114.229.000.000	32.286.646.786.075	-0,001
	2018	1.520.723.000.000	2.069.786.000.000	25.309.651.578.950	-0,022
	2019	243.629.000.000	1.520.723.000.000	22.759.439.537.725	-0,056
	2020	893.779.000.000	243.629.000.000	28.052.332.453.475	0,023
BISI	2016	336.339.000.000	263.967.000.000	4.050.000.000.000	0,018
	2017	403.287.000.000	336.339.000.000	5.700.000.000.000	0,012
	2018	403.870.000.000	403.287.000.000	5.385.000.000.000	0,000
	2019	306.952.000.000	403.870.000.000	5.025.000.000.000	-0,019
	2020	275.667.000.000	306.952.000.000	3.150.000.000.000	-0,010
DSNG	2016	252.040.000.000	302.519.000.000	5.829.913.320.000	-0,009
	2017	578.418.000.000	252.040.000.000	4.621.531.286.400	0,071
	2018	427.245.000.000	578.418.000.000	4.345.935.384.000	-0,035
	2019	178.164.000.000	427.245.000.000	4.875.927.504.000	-0,051
	2020	478.171.000.000	178.164.000.000	6.465.903.864.000	0,046
LSIP	2016	592.769.000.000	623.309.000.000	11.871.783.299.100	-0,003
	2017	763.423.000.000	592.769.000.000	9.688.466.830.300	0,018
	2018	329.426.000.000	763.423.000.000	8.528.579.956.250	-0,051
	2019	252.630.000.000	329.426.000.000	10.131.952.988.025	-0,008
	2020	695.490.000.000	252.630.000.000	9.377.450.451.875	0,047
SMA R	2016	2.599.539.000.000	(385.509.000.000)	12.494.041.141.100	0,239
	2017	1.183.328.000.000	2.599.539.000.000	9.822.901.311.720	-0,144
	2018	597.773.000.000	1.183.328.000.000	11.632.383.132.300	-0,050
	2019	898.698.000.000	597.773.000.000	11.890.880.535.240	0,025

	2020	1.539.798.000.000	898.698.000.000	11.919.602.468.900	0,054
SSMS	2016	591.658.772.000	569.882.248.000	18.573.750.000.000	0,001
	2017	810.930.103.000	591.658.772.000	13.335.000.000.000	0,016
	2018	86.770.969.000	810.930.103.000	14.287.500.000.000	-0,051
	2019	12.081.959.000	86.770.969.000	11.906.250.000.000	-0,006
	2020	580.854.940.000	12.081.959.000	8.048.625.000.000	0,071
TBLA	2016	621.011.000.000	200.783.000.000	5.288.677.949.610	0,079
	2017	978.696.000.000	621.011.000.000	6.544.071.200.275	0,055
	2018	764.380.000.000	978.696.000.000	4.620.915.582.235	-0,046
	2019	661.034.000.000	764.380.000.000	5.315.388.444.305	-0,019
	2020	680.730.000.000	661.034.000.000	4.994.862.507.965	0,004

Sumber : www.idx.com dan www.sahamOk.com (diolah oleh penulis, 2021)

LAMPIRAN 4

Perhitungan Agresivitas Pajak Perusahaan Penghasil Bahan Baku sektor pertanian 2016-2020

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Putri, (2014)

Nama Emiten	Tahun	Total Beban PPH	Laba Sebelum Pajak	Rasio Agresivitas Pajak (ETR) (%)	
				5 = (3) : (4)	
1	2	3	4	5 = (3) : (4)	
AALI	2016	94.479.000.000	2.208.778.000.000	0,0428	4,28
	2017	810.260.000.000	2.880.046.000.000	0,2813	28,13
	2018	686.357.000.000	2.207.080.000.000	0,3110	31,10
	2019	417.231.000.000	660.860.000.000	0,6313	63,13
	2020	568.856.000.000	1.462.635.000.000	0,3889	38,89
BISI	2016	117.875.000.000	454.095.000.000	0,2596	25,96
	2017	115.910.000.000	519.197.000.000	0,2232	22,32
	2018	101.629.000.000	505.499.000.000	0,2010	20,10
	2019	97.819.000.000	4.040.771.000.000	0,0242	2,42
	2020	89.271.000.000	364.938.000.000	0,2446	24,46
DSNG	2016	85.410.000.000	337.450.000.000	0,2531	25,31
	2017	273.804.000.000	935.280.000.000	0,2928	29,28
	2018	178.847.000.000	611.264.000.000	0,2926	29,26
	2019	101.920.000.000	280.084.000.000	0,3639	36,39
	2020	217.125.000.000	695.296.000.000	0,3123	31,23
LSIP	2016	185.792.000.000	778.261.000.000	0,2387	23,87
	2017	242.813.000.000	1.006.236.000.000	0,2413	24,13
	2018	87.626.000.000	417.052.000.000	0,2101	21,01
	2019	100.113.000.000	352.743.000.000	0,2838	28,38
	2020	164.949.000.000	860.439.000.000	0,1917	19,17
SMAR	2016	1.168.737.000.000	1.430.802.000.000	0,8168	81,68
	2017	23.008.000.000	1.206.336.000.000	0,0191	1,91
	2018	103.731.000.000	701.504.000.000	0,1479	14,79
	2019	267.355.000.000	1.166.053.000.000	0,2293	22,93
	2020	547.982.000.000	2.087.780.000.000	0,2625	26,25
SSMS	2016	255.728.944.000	847.387.716.000	0,3018	30,18

	2017	309.444.266.000	1.120.374.369.000	0,2762	27,62
	2018	254.097.843.000	340.868.812.000	0,7454	74,54
	2019	142.510.662.000	154.592.621.000	0,9218	92,18
	2020	318.690.994.000	899.545.934.000	0,3543	35,43
TBLA	2016	181.701.000.000	802.712.000.000	0,2264	22,64
	2017	295.898.000.000	1.274.594.000.000	0,2322	23,22
	2018	278.565.000.000	1.034.045.000.000	0,2671	26,71
	2019	244.124.000.000	905.158.000.000	0,2697	26,97
	2020	220.604.000.000	901.334.000.000	0,2448	24,48

Sumber : www.idx.com (diolah oleh penulis, 2021)

|